

**PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DI MTs MU'ALIMAT NW ANJANI**

Muhammad

Pascasarjana Universitas Negeri Matarma
muhammadssk014@gmail.com

ABSTRAK : Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui kebijakan pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, untuk mengetahui desain pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan untuk mengetahui implikasi pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Penelitian ini dilakukan di MTs Muallimat NW Anjani menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah, ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Muallimat NW Anjani ialah, Pelatihan ibadah perorangan atau jama'ah, Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an, Peringatan hari-hari besar Islam, Rebana/Hadrah dan Tahfidz Al-Qur'an. Desain pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ialah, Pembinaan dengan pembiasaan, pembinaan dengan keteladanan dan pembinaan dengan memberikan nasehat sedangkan Implikasi pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler peningkatan akhlak siswa, menambah wawasan, membangkitkan keyakinan beragama, menanamkan etika pergaulan dan menanamkan kebiasaan yang baik serta bisa menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Kata kunci: *Pembinaan Akhlak, Ekstrakurikuler Keagamaan*

PENDAHULUAN

Pembinaan akhlak peserta didik merupakan suatu hal yang didambakan oleh setiap orang dalam proses pendidikan, sebab akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab serta mampu mengidentifikasi berbagai persoalan kehidupan, baik atau buruk menurut norma yang berlaku.¹ Oleh karena itu, perhatian terhadap akhlak menjadi salah satu fokus utama diselenggarakannya pendidikan. Melalui pendidikan akhlak, seseorang akan mengetahui mana yang benar dan mana yang buruk. Oleh karena itu, seiring perkembangan zaman dan teknologi, pendidikan akhlak memiliki posisi yang strategis dalam pengendalian perilaku manusia.

Dalam perjalanan pendidikan nasional, ada satu sisi yang menjadi bagian terpenting dalam usaha pembangunan moral bangsa, yakni pendidikan agama, pendidikan agama menjadi mata pelajaran wajib diseluruh jenjang pendidikan, mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dengan pendidikan agama, diharapkan seorang individu dapat menjalani

¹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 1.

kehidupan sesuai dengan tuntunan dan ajaran agamanya. Karena dalam agama semua aspek kehidupan diatur di dalamnya. Arifin menyebutkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).²

Pembinaan dan pengajaran merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia, untuk itu pendidikan sangat diperlukan karena merupakan jalan dalam membentuk pribadi anak. Terutama pendidikan agama yang berhubungan dengan akhlak, baik penanaman pendidikan tersebut dilakukan pada lembaga-lembaga formal, informal maupun non formal. Pembentukan pribadi anak sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu : Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Secara umum pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Jadi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, tidak hanya menyentuh ranah kognitif dan afektif peserta didik tetapi juga lebih ditekankan ranah psikomotorik peserta didik.⁴ Hal ini akan nampak dalam perilaku sehari-hari.

Pada sisi lain, agama mengandung nilai-nilai yang mendasari ajaran- ajarannya sebagai pedoman dalam menjalani seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan demikian agama memiliki dasar dan arah bagi manusia untuk membina kehidupannya baik secara spiritual maupun material, bahkan kedua aspek ini terintegrasi secara utuh sehingga keduanya tak boleh dipisahkan satu sama lain.⁵ Pada masyarakat perkotaan, praktek-praktek keagamaan dapat terlihat ramai dan bahkan terlihat meningkat bila melihat meningkatnya jumlah fasilitas ibadah. Tetapi hal ini sesungguhnya masih didominasi pula oleh logika dan rasionalisme serta

² Arifin M., *Filsafat Pendidikan Islam (Cet. IV)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 14.

³ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁴ Zakiah Daradjat dan dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 104.

⁵ Patallongi, *Lentera Pendidikan Masyarakat Marginal Urban* (Makasar: Alauddin University Pres, 2012), 79.

materialisme. Pelaksanaan ibadah dilakukan sebatas formalisme belaka dan akibatnya tidak memberikan pengaruh implikatif terhadap kesadaran spiritual dan perilaku sosial.⁶

Globalisasi menimbulkan masyarakat masa depan yang penuh dengan resiko, yaitu resiko kehilangan pegangan, rasa aman, ragu-ragu, atau berada di alam keadaan yang tidak pasti. Penyebabnya adalah rasa tidak aman karena situasi politik yang tidak menentu. Sebagaimana pendapat Risk culture menimbulkan budaya ketidakpastian. Budaya ini merupakan ciri utama masyarakat modern.⁷

Sekolah berfungsi mengembangkan rasa empati sebagai akar moral. Sekolah bukan hanya berperan sebagai *transfer of knowledge*. Sekolah berperan mengembangkan kemampuan empatik siswa untuk mengontrol kehidupan mereka sendiri menjadi orang yang memiliki pertimbangan dan perasaan moral yang tepat.⁸

Huffman menyatakan bahwa sebenarnya akar moralitas terdapat dalam empati. Empati mampu mengembangkan kepribadian individu untuk memelihara dirinya tetap berada dalam koridor. Individu akan terkontrol kepribadiannya untuk berbuat baik, karena individu yang memiliki rasa empati yang dalam mampu merasakan bahwa perbuatan yang tidak bermoral akan menyakiti orang lain dan merugikan kemanusiaan. Hal ini disebabkan karena empati mempunyai dua komponen dasar yakni sensitif dan perseptif. Sensitif adalah keterampilan afektif yang tumbuh dari kesadaran dan kepedulian individu sehingga mampu mengidentifikasi perasaan orang lain. Perseptif adalah keterampilan kognitif untuk memahami dan mengidentifikasi stimulus muncul yang memicu perasaan orang lain.⁹

Kebanyakan budaya asing yang diadopsi adalah budaya negatif dan tidak berguna. Misalnya saja, budaya minuman keras, seks bebas, penggunaan obat-obatan terlarang atau bahkan perilaku-perilaku yang menurut kebudayaan nasional dan tradisi-tradisi lokal yang ada tergolong sebagai perilaku negatif dan menyimpang. Meniru dan mengadopsi budaya asing bukan sesuatu yang dilarang dan tidak boleh dilakukan. Akan tetapi meniru hal yang negatif, justru akan merusak tatanan serta hal-hal yang telah tertanam dan mendarah daging di dalam budaya lokal yang arif dan bijak. Mengapa masyarakat Indonesia, lebih cenderung meniru

⁶ Patallongi, 81.

⁷ Lestari S. dan Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

⁸ Abdul Rahman Barakatu, "Pendidikan Moral: Antara harapan dan Realitas JurnalLentera Pendidikan h. 195," t.t.

⁹ 15 Rahman Barakatu, 195.

budaya asing negatif, bukan budaya asing yang positif, seperti kerja keras, disiplin, dan berusaha mencari dan menemukan hal-hal baru yang belum pernah ada sebelumnya.¹⁰

Perubahan zaman telah merubah gaya hidup seseorang, terutama di kalangan remaja. Kebanyakan remaja sangat aktif dalam memanfaatkan teknologi yang ditawarkan oleh era global saat ini. Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada permasalahan yang begitu kompleks. Salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah semakin menurunnya tata krama kehidupan social dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan, baik di dalam sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat.¹¹ Seperti halnya banyak terjadi kasus penyimpangan norma, baik norma agama maupun norma social seperti tawuran, pembunuhan, penggunaan narkoba, serta perilaku negatif lainnya. Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha pencegahan efek negative dari perkembangan zaman.

Peran aktif dan kreatif guru sangat dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembelajaran PAI terutama pembinaan akhlak peserta didik, melalui keteladanan dan praktek nyata di lingkungannya. Tanggungjawab dalam menyiapkan generasi yang akan datang harus dipikirkan dan direncanakan peserta didik secara matang. Islam sebagai ajaran yang komplit memberikan gambaran sebagaimana tercantum dalam Q.S. An-Nisā' (4) : 9

وَلِيُخَشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka peserta didik-peserta didik yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*¹²

Keberhasilan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam melalui pembelajaran PAI di sekolah perlu didukung keterlibatan orang tua dalam membina peserta didiknya di rumah, termasuk memotivasi untuk mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan PAI melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik,

¹⁰ Patallongi, *Lentera Pendidikan Masyarakat Marginal Urban*, 76.

¹¹ Syafaat Aat dan dkk, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja; Juvenil Delequenci* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 2.

¹² Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 2012.

serta membangun moral bangsa (nation character building).¹³ Bagi peneliti, proses membangun karakter bangsa ini perlu dilakukan dengan berbagai langkah dan upaya yang sistemik. Akhlak sebagai salah satu bagian terpenting dalam pendidikan hendaknya menjadi fokus utama dalam upaya pembentukan menjadi manusia dewasa yang siap untuk mengembangkan potensi yang dibawa sejak lahir.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MTs Mu'alimat NW Anjani Lombok Timur adanya pembinaan akhlaq melalui ekstra kurikuler keagamaan yang dibentuk di Madrasah tersebut dilihat dari santrinya yang memiliki sikap sopan santun terhadap para guru yang ditemuinya dengan mengucap Salam serta menjabat tangan guru yang ditemuinya, bertanggung jawab apabila memiliki jadwal piket, berpakaian rapi, ramah dan disiplin. Salah satu karakter disiplin yang diterapkan di sana yaitu mengenai santri apabila sekolah harus datang sebelum jam 07.00 dan sebelum bel berbunyi apabila ada santri yang terlambat maka akan mendapatkan sanksi yang tegas, di pondok itu juga diterapkan aturan yang tegas yaitu tidak boleh membawa elektronik ke pondok, melaksanakan sholat lima waktu dilakukan dengan cara berjamaah dan berzikir sebelum beranjak dari tempat duduk apabila ada santri yang melanggar maka akan diberikan sanksi oleh uataz ataupun ustazah.¹⁴ Hasil observasi awal dikuatkan oleh penuturan salah satu wawancara peneliti dengan kepala madrasah yang menjadi pembina ekstra kurikuler di MTs Mu'alimat NW Anjani bahwa pembentukan akhlaq santri dibentuk dari jadwal kegiatan yang sudah dibuatkan oleh madrasah terutama dalam membentuk sikap disiplin santri diterapkan sikap bersalaman apabila santri bertemu atau berpapasan dengan para ustaz dan ustazah¹⁵

Tetapi ada juga masalah yang dihadapi oleh madrasah dalam membentuk pendidikan akhlaq santri di era teknologi misalnya ketika santri itu pulang ke rumah tanpa ada pengontrolan orang tua terhadap pergaulan dan barang elektronik yang digunakan, ada juga santri yang lebih rajin beribadah setelah pulang dari pondok pesantren walaupun banyak barang elektronik yang ada.

Dari kajian tersebut yang telah dipaparkan di atas, peneliti memiliki inisiatif untuk melakukan sebuah penelitian yang dituangkan dalam sebuah judul yaitu, "Pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Mu'alimat NW Anjani"

¹³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 8.

¹⁴Observasi Awal di MTs Mu'alimat NW Anjani Lombok Timur pada tanggal 22 Oktober 2019.

¹⁵Wawancara dengan Ustaz Muh. Zuhri, QH, SHI Kepala MTs Mu'alimat NW Anjani Lombok Timur 22 Oktober 2019.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu, penelitian yang berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi, misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan sebagainya dengan cara deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.¹⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus (*case study*) Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti.¹⁷

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Kebijakan Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Mu'alimat NW Anjani

Dalam Peraturan Pemerintah RI No.55 Tahun 2007 Pasal 3, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama Proses pembelajaran PAI di sekolah harus diberikan melalui 2 (dua) program, yaitu program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, agar tujuan dan kompetensi PAI dapat dicapai sesuai standar yang diharapkan.¹⁸ Namun demikian, prestasi dan kompetensi peserta didik di lembaga pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini umumnya belum mencapai tingkat kompetensi yang menggembirakan. Berkaitan dengan pembinaan akhlak maka sangat sesuai dengan visi dan misi di MTs Mu'alimat NW Anjani dimana

¹⁶ Enzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 2–3.

¹⁷ Haidari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), 1–2.

¹⁸ *Peraturan Pemerintah RI No.55 Tahun 2007 Pasal 3*, t.t.

sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti yaitu: Terwujudnya Insan Yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlakul Karimah, Berilmu, Cerdas, Terampil, Berprestasi Dan Mandiri

Sesuai dengan visi misi MTs Mu'alimat NW Anjani yaitu Terwujudnya Insan yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlakul Karimah, Berilmu, Cerdas, Terampil, Berprestasi dan Mandiri. Maka untuk mewujudkan visi tersebut maka hendaknya dibantu dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Seperti hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Mu'alimat NW Anjani yaitu:

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki siswa baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan agama.¹⁹

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespons kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat dan bakat peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, tetapi cukup memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah peserta didik dibina dan dikembangkan agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu. Kepala madrasah juga mengatakan

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan-tuntutan lokal di mana sekolah itu berada, sehingga melalui kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah masalah yang berkembang di lingkungannya, dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus pula diketahui oleh peserta didik.²⁰

Dalam menerapkan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, pihak madrasah tidak menekan atau memaksakan kepada santri karena pihak madrasah mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan-tuntutan lokal di mana sekolah itu berada selain itu minat dan bakat santri yang menjadi utama.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sebagai

¹⁹ Ustazd Sarjan Nur Akbar, QH., SS., M.Pd, *Wawancara dengan Kepala Madrasah 5 Maret 2022.*, t.t.

²⁰ Nur Akbar, QH., SS., M.Pd.

kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Kepala Madrasah MTs Muallimat NW Anjani mengatakan:

Tujuan diadakannya ekstrakurikuler di MTs Mu'alimat NW Anjani untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik serta prestasi peserta didik, mengembangkan minat dan daya siswa dalam menyalurkan bakatnya, hingga bisa mewujudkan tujuan visi dan misimadrasah serta diharapkan dapat meraih prestasi yang baik dan mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. Selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa”.²¹

Tujuan yang lebih spesifik lagi mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal dan non verbal.

²¹ Nur Akbar, QH., SS., M.Pd.

- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
- j. Menumbuhkembangkan kemampuan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari

Sesuai dengan kebijakan kepala madrasah tahun 2022. Adapun beberapa bentuk program ekstrakurikuler Keagamaan MTs Mu'alimat NW Anjani, diantaranya adalah:

- a. Pelatihan ibadah perorangan atau jama'ah

Ibadah yang dimaksudkan disini meliputi aktifitas-aktifitas yang tercakup dalam rukun islam, yaitu membaca dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji serta ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah.

Kegiatan pelatihan ketrampilan pengamalan ibadah ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai muslim yang disamping berilmu juga mampu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Tilawah dan Tahsin Al- Qur'an

Secara bahasa, tilawah berarti *membaca*, dan tahsin berarti *memperindah, memperbaiki atau memperelok*. Maksud dari program kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an disini adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan, serta keindahan (kemerduan) bacaan.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an ini adalah:

- 1) Membentuk kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah bacaannya.
 - 2) Membuat peserta didik tertarik, akrab, atau familiardan semangat dalam mendalami dan memahami kitab suci al-Qur'an.
 - 3) Menjaga dan melestarikan kandungan seni dan keindahan yang dibawa oleh al-Qur'an.
 - 4) Menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik dalam seni membaca al-Qur'an sehingga mereka terlatih untuk memperbaiki seni olah vocal membaca al-Qur'an dan menampilkan nilai-nilai estetisnya sesuai dengan perkembangan seni baca al-Qur'an yang berkembang di dunia Islam.
- c. Peringatan hari-hari besar Islam

Peringatan hari-hari besar islam maksudnya adalah kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari- hari besar islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah seperti peringatan maulid Nabi Muhamad saw, peringatan isra' mi'raj, peringatan 1 Muharram dan sebagainya dan nuzulul qur'an.

d. Rebana/Hadrah

Seni hadroh bisa disebut dengan jenis nyanyian yang berasal dari dzikir dan dinyanyikan dengan iringan sejenis alat bercorak rebana yang dimainkan dengan kompak. Ekstrakurikuler hadrah diadakan sebagai wahana menyalurkan bakat, minat siswa serta untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang seni musik Islam

e. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal Alquran baik dengan cara membaca maupun mendengarkannya secara berulang-ulang sampai hafal sehingga setiap ayat mampu dibaca tanpa melihat mushaf. Kegiatan tahfidz merupakan program yang banyak diminati oleh santri di MTs Muallimat NW Anjani

Dari semua hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa: Kebijakan Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Mu'alimat NW Anjani ialah: Dalam menerapkan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, pihak madrasah tidak menekan atau memaksakan kepada santri karena pihak madrasah mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan-tuntutan lokal di mana sekolah itu berada selain itu minat dan bakat santri yang menjadi utama. Adapun ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Muallimat NW Anjani ialah, Pelatihan ibadah perorangan atau jama'ah, Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an, Peringatan hari-hari besar Islam, Rebana/Hadrah dan Tahfidz Al-Qur'an

2. Desain Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Mu'alimat NW Anjani

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan biasanya dilakukan dalam rangka merespons kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat dan bakat peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, tetapi cukup memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah peserta didik dibina dan dikembangkan agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sebelum dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler tentunya dibuat perencanaan. Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu, rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Mualimmat NW Anjani:

“Perencanaan dalam melaksanakan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Mualimmat NW Anjani sudah ditentukan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan Perencanaan dalam melaksanakan ekstrakurikuler di MTs Mualimmat NW Anjani biasanya sudah diatur terlebih dahulu eskul apa saja yang akan dikembangkan dan disesuaikan dengan keadaan sekolah, yang jelas bersifat agamis, olahraga, dan seni Kegiatan ekstrakurikuler perencanaannya disesuaikan dengan program kegiatan ekstrakurikuler yang telah dibuat oleh wakamad kesiswaan”²²

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan suasana sekolah semakin lebih hidup, karena memberikan nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan/kemajuan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Mualimmat NW Anjani dilaksanakan diluar jam pelajaran ketika pulang sekolah. Peserta didik dipersilahkan memilih salah satu ekstrakurikuler umum, akan tetapi untuk ekstrakurikuler keagamaan semua peserta didik diwajibkan untuk mengikutinya.

Kegiatan ekstrakurikuler pada MTs Mualimmat NW Anjani dilaksanakan sesudah proses belajar mengajar selesai atau ada juga langsung setelah pulang dari sekolah dan ada juga yang di mulai dari jam 15.00 Wita. Setiap peserta didik harus mengikuti salah satu, atau boleh dua kegiatan ekstrakurikuler dengan catatan berbeda hari dimana kegiatan itu dilaksanakan. Mereka diperbolehkan memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai keinginannya, dengan adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan akan berdampak positif terhadap pembinaan akhlak peserta didik, baik di latih untuk disiplin, kuat, taat terhadap peraturan dan lain-lain.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Mualimmat NW Anjani untuk peserta didik diperbolehkan memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 2

²² Nur Akbar, QH., SS., M.Pd, *Wawancara dengan Kepala Madrasah 5 Maret 2022.*

jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan dilaksanakan diluar jam pelajaran ketika pulang sekolah.

Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan “ekskul” di madrasah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolah raga, pembinaan kreatifitas berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya. Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa pembinaan akhlak siswa jurusan kesehatan dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kegiatan dan program yang dilaksanakan. Adapun desain pembinaan akhlak tersebut adalah:

a. Pembinaan dengan Pembiasaan

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa pembinaan akhlak siswa jurusan kesehatan dilakukan dengan pembiasaan melakukan ibadah seperti sholat berjama’ah diwajibkan, agar siswa ketika keluar dari MTs Mualimmat NW Anjani tetap melaksanakan sholat dengan berjama’ah karena sudah menjadi kebiasaan. Metode ini juga sangat membantu guru dalam membina akhlak siswa. Dengan menanamkan kebiasaan beribadah, diharapkan ketika sudah keluar dari MTs Mu’alimat NW Anjani.

Pembiasaan yang dilakukan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Mu’alimat NW Anjani berdasarkan observasi peneliti dalam bentuk guru pembina memulai pembiasaan dari hal yang ringan di antaranya: mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga tanpa terasa siswa jadi terbiasa melakukannya dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupannya.

b. Pembinaan dengan Keteladanan

Keteladanan yang ada di madrasah langsung diperangakan oleh guru atau pendidik dalam kehidupannya baik secara langsung atau tidak langsung, sengaja atau tidak sengaja. Guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Mualimmat NW Anjani sudah mengaplikasikan metode keteladanan ini, berdasarkan observasi penulis guru-guru pembina sudah memperangakan akhlak yang baik yang harus dicontohkan oleh siswa, misalnya cara berpakaian guru

pembina sudah sesuai dengan syariat Islam, cara berhias guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak ada yang mencolok semua dilakukan dengan cara yang sederhana, tata cara bertingkah dan bertutur kata guru pembina dengan sopat dan lemah lembut, dan guru pembina dalam menyampaikan pelajaran selalu bersifat tawadhu dan tidak sombong.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muallimat NW Anjani sudah mengabdikan metode keteladanan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berinteraksi dengan sesama siswa dan guru.

c. Pembinaan dengan memberikan nasehat

Berdasarkan dengan hasil observasi memang benar adanya bahwa guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut dalam membina akhlak siswa dilakukan metode nasehat. Yaitu ketika siswa ada yang tidak melaksanakan tugas yang diberikan dan ribut di lokal. Siswa tersebut diberikan nasehat dan arahan ditekankan untuk tidak mengulangnya lagi.

Dapat peneliti simpulkan bahwa metode Desain Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Mu'allimat NW Anjani nasehat memang sangat penting, guru yang memberikan nasehat adalah guru yang peduli terhadap siswa yang dinasehatinya, kepedulian ini seharusnya dimiliki setiap guru bukan hanya di lokal, tetapi di luar sekolah juga apabila melihat siswa yang tidak berlaku baik maka diberi nasehat. Adapun desain desain pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Mu'allimat NW Anjani ialah, Pembinaan dengan Pembiasaan, Pembinaan dengan Keteladanan dan Pembinaan dengan memberikan nasehat

3. Implikasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Mu'allimat NW Anjani

Pembinaan akhlak mulia merupakan hal yang penting bahkan mendesak untuk dilaksanakan mulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTs hingga SMA/MA/SMK. Pendidikan di MTs/SMP lebih menekankan pada pendidikan yang bersifat umum, menekankan pada teori-teori, dan menghasilkan lulusan yang umumnya memiliki arah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berbeda tingkatan, berbeda pula penanganan dan pembinaan yang dilakukan.

Secara teoritis, para ahli telah mengemukakan berbagai hal tentang upaya pembinaan akhlak. Upaya mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam membentuk kepribadian yang intelek bertanggungjawab tersebut dapat dilakukan antara lain melalui pergaulan, memberikan suri tauladan, serta mengajak dan mengamalkan. Selain itu, sebagai motivator, transmitter dan fasilitator, pembina ekstrakurikuler juga harus mampu untuk memberikan motivasi, menyebarkan kebijaksanaan dan memfasilitasi sumber belajar bagi peserta didik.

Implikasi dari kegiatan kegiatan ekstrakurikuler terhadap akhlak siswa adalah terbentuknya karakter siswa menjadi siswa yang berakhlakul kariimah, adanya peningkatan akhlak siswa, menambah wawasan, membangkitkan keyakinan beragama, menanamkan etika pergaulan dan menanamkan kebiasaan yang baik serta bisa menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun

Berangkat dari hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler keagamaan MTs Mu'alimat NW Anjani, ada tiga hal penting yang penulis identifikasi untuk kemudian dideskripsikan sebagai bagian dari upaya yang telah dilakukan pembina ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak peserta didik, yaitu:

a. Menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama

Keyakinan terhadap Allah Yang Maha Esa adalah hal mutlak pertama dan utama yang perlu diyakinkan pembina ekstrakurikuler di MTs Mu'alimat NW Anjani kepada peserta didik. Kondisi peserta didik yang heterogen dan rawan dengan gesekan teologis menjadi salah satu faktor pentingnya penanaman akidah Islam yang kuat bagi peserta didik di MTs Mu'alimat NW Anjani. Belum lagi arus globalisasi yang menghanyutkan nilai-nilai spiritualitas, menjadikan pembina ekstrakurikuler keagamaan berupaya keras untuk mengantisipasinya. Dalam upaya menanamkan keyakinan beragama, pembina ekstrakurikuler melakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah SWT.

Hal pertama yang ditanamkan kepada peserta didik adalah memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah swt. melalui Ihsan. Adanya keyakinan bahwa Allah Maha Melihat apapun yang dilakukan makhluknya akan memberikan motivasi bagi peserta didik untuk senantiasa melakukan yang terbaik dalam hidupnya. Peserta didik diajak untuk mensyukuri berbagai nikmat yang diberikan Allah, misalnya kesehatan. Dengan fisik yang sehat, mereka

mampu melakukan berbagai aktifitas sebagai khalifah di muka bumi, memakmurkannya dan tidak membuat kerusakan di atasnya.

2) Memberikan Pemahaman Meneladani Akhlak Nabi Muhammad SAW.

Nabi Muhammad saw. merupakan *uswatun hasanah* dalam segala aspek kehidupannya. Segala sifat beliau menjadi contoh teladan bagi umat manusia. Pembina ekstrakurikuler keagamaan MTs Mu'alimat NW Anjani juga berupaya memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk meneladani hal-hal yang diambil dari sifat-sifat Rasulullah, misalnya kejujuran dan kedisiplinan yang diterapkan dalam berbagai aktifitas. Tidak hanya sampai di situ saja, pembina ekstrakurikuler bahkan memberikan teladan baik dalam perkataan maupun perbuatan. Kedisiplinan yang dicontohkan oleh pembina untuk diteladani adalah selalu hadir dan *on time* dalam setiap kegiatan. Kalaupun terlambat atau tidak hadir dikomunikasikan dengan baik.

b. Menanamkan etika pergaulan

Dalam hal pergaulan, setidaknya ada tiga lingkungan pergaulan yang senantiasa diperhatikan oleh pembina ekstrakurikuler yaitu pergaulan dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Pentingnya sinergitas antara ketiga lingkungan ini menjadikan pola pembinaan akhlak semakin terasa manfaatnya. Nilai-nilai yang telah ditanamkan dalam lingkungan formal, perlu mendapatkan apresiasi di lingkungan keluarga dan masyarakat.

1) Akhlak dalam lingkungan keluarga

Peserta didik diajari dan dibina agar menghormati orang tuanya dengan cara mengikuti perintahnya perintah yang sifatnya positif dan tidak menjurus pada hal yang bertentangan dengan Islam dan tidak membantah. Dalam setiap kesempatan, pembina ekstrakurikuler MTs Mu'alimat NW Anjani senantiasa memberikan teladan tentang tata cara berperilaku dan berkomunikasi dengan orang yang lebih tua.

2) Akhlak dalam lingkungan masyarakat

Dalam pergaulan di masyarakat sebagai lembaga pendidikan nonformal-adakalanya peserta didik hanyut dalam kondisi masyarakat yang bertentangan dengan nilai-nilai yang dianutnya. Pada akhirnya, upaya penanaman akhlak mulia yang dilakukan pembina ekstrakurikuler di lembaga pendidikan formal, seakan tidak berfungsi.

3) Akhlak dalam lingkungan sekolah

Peserta didik memiliki kebutuhan untuk kerjasama dan berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan teman sebaya di sekolahnya. Teman sebaya menjadi bagian penting dalam kehidupan individu peserta didik. Mereka menjadikan nilai-nilai yang dianut teman sebaya sebagai acuan untuk diikuti dalam kehidupan mereka. Pada periode ini, adakalanya sebagai individu, mereka justru menentang nilai-nilai yang dianut oleh orang tua dan orang dewasa lainnya.

c. Menanamkan kebiasaan yang baik

Keteladanan yang dicontohkan oleh pembina ekstrakurikuler lebih mengarah pada komunikasi yang terjalin dalam kegiatan ekstrakurikuler. Intensitas kegiatan ekstrakurikuler yang cukup tinggi di MTs Mu'alimat NW Anjani memberikan kesempatan kepada pembina ekstrakurikuler untuk memberikan keteladanan kepada peserta didik melalui pembiasaan. Beberapa nilai akhlak yang ditanamkan melalui pembiasaan ini antara lain:

1) Membiasakan untuk disiplin

Sebagaimana halnya pembina ekstrakurikuler yang memberikan keteladanan tentang disiplin, peserta didik juga dibiasakan untuk melakukan hal serupa. Ada dua indikator yang bisa dilihat dari aspek kedisiplinan ini yaitu sikap peserta didik dalam kehadiran setiap kegiatan ekstrakurikuler dan sikap mereka pada saat kegiatan berlangsung.

Dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik diharapkan hadir *on time*. Artinya, pada saat acara berlangsung, peserta didik harus sudah berada di lokasi. Membiasakan untuk bertanggungjawab

Upaya yang dilakukan pembina ekstrakurikuler dalam membiasakan peserta didik untuk bertanggungjawab, selain dengan senantiasa memotivasi dan memberikan pandangan positif tentang tanggungjawab, juga dilakukan dengan memberikan tugas yang harus diselesaikan dengan baik oleh peserta didik. Mereka yang diberikan tugas dan memahami bahwa tugas yang diemban merupakan tanggungjawabnya, ia akan melaksanakannya dengan baik.

Berkaitan dengan penyelesaian tugas sebagai tanggungjawab peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, berdasarkan padahasil wawancara penulis

dengan pembina menunjukkan bahwa umumnya peserta didik muslim di MTs Mu'alimat NW Anjani, dalam melaksanakan tugasnya memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi untuk melaksanakannya dengan baik.

2) Membiasakan untuk melakukan hubungan sosial

Sebagai bagian dari anggota masyarakat, peserta didik pun tidak bisa lepas dari hubungan sosial dengan lingkungannya. Dalam lingkungan pendidikan formal, setidaknya ada beberapa unsur yang senantiasa tetap dijaga keharmonisannya, seperti hubungan antara peserta didik dengan pembina ekstrakurikuler atau guru lainnya juga hubungannya dengan sesama teman. Keharmonisan hubungan yang penulis maksudkan adalah dalam konotasi positif yaitu saling menghormati antara seorang pendidik dan peserta didik, tidak bermusuhan dan menimbulkan kesenjangan diantara keduanya. Ada tiga hal penting yang penulis identifikasi sebagai upaya yang telah dilakukan pembina ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak peserta didik, yaitu:

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang Pembinaan Akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Mu'alimat NW Anjani maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebijakan Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Mu'alimat NW Anjani ialah: Dalam menerapkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pihak madrasah tidak menekan atau memaksakan kepada santri karena pihak madrasah mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan-tuntutan lokal di mana sekolah itu berada, selain itu minat dan bakat santri yang menjadi utama. Adapun ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Mu'allimat NW Anjani ialah, Pelatihan ibadah perorangan atau jama'ah, Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an, Peringatan hari-hari besar Islam, Rebana/Hadrah dan Tahfidz Al-Qur'an
2. Desain Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Mu'alimat NW Anjani ialah, Pembinaan dengan Pembiasaan, Pembinaan dengan Keteladanan dan Pembinaan dengan memberikan nasehat
3. Implikasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Mu'alimat NW Anjani ialah, terbentuknya karakter siswa menjadi

siswa yang berakhlakul kariimah, adanya peningkatan akhlak siswa, menambah wawasan, membangkitkan keyakinan beragama, menanamkan etika pergaulan dan menanamkan kebiasaan yang baik serta bisa menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

- a. Menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama
- b. Memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah SWT.
- c. Memberikan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW.
- d. Menanamkan etika pergaulan
- e. Menanamkan kebiasaan yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014),
- Abuddin, Nata. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Abudin. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Ahmad Karzun, Anas. *Anak Adalah Amanat*. Jakarta: Qisthi Press, 2006.
- Ahmadi, Abu, dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Anwar, Rosihan. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arifin M. *Filsafat Pendidikan Islam (Cet. IV)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992.
- . *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- Bangun Nasution, Ahmad dan Rayani Hanum Siregar. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Basri, Hasan. *Wawancara dengan pembina Ekskul, 2 April 2022*, t.t.
- Basuki dan Miftahul Ulum. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2007.
- Beni Saebani et al, Ahmad. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Daradjat, Zakiah, dan dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

- Departemen Agama RI. *Basik kompetensi Guru*. Jakarta: Biro Kepegawwaan Sekjen Depag RI, 2004.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
“Dokumentasi 5 Maret 2022,” t.t.
- Enzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Hamka. *HAMKA, Lembaga budi, (Jakarta: pustaka panjimas, 2001*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2001.
- hidayah, Nurul. *Wawancara dengan pembina Ekskul, 8 Maret 2022*, t.t.
- Irham. *Pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 5 Kecamatan Mariso Kota Makassar.*, 216M.
- Islam Az-Zarnuji, Burhanul. *Ta'lim Al-Muta'alim*. Solo: Pustaka Arafah, 2020.
- Kementerian Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Sinar Pustaka Indonesia, 2012.
- . *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustka, 2012.
- Lestari S., dan Ngatini. *Pendidikan Islam Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam.*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Maulidatuzzahra, Citra. *Wawancara dengan Siswa, 2 April 2022*, t.t.
- Mustaqim, Abdul. *Akhlak Tasawuf*. Abdul vol. Bantul: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Nasrul. *Pengantar Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia.*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Nawawi, Haidari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Nur Akbar, QH., SS., M.Pd, Ustazd Sarjan. *Wawancara dengan Kepala Madrasah 5 Maret 2022.*, t.t.
- Pamungkas, Imam. *Akhlak Muslim Modern*. Bandung: Marja, 2012.
- Patallongi. *Lentera Pendidikan Masyarakat Marginal Urban*. Makasar: Alauddin University Pres, 2012.
- Peraturan Pemerintah RI No.55 Tahun 2007 Pasal 3*, t.t.

- Rabbi, Muhammad, dan Muhammad Jauhari. *Keistimewaan Akhlak Islami*. Bandung: pustaka Setia, 2006.
- Rahman Barakatu, Abdul. “Pendidikan Moral: Antara harapan dan Realitas JurnalLentera Pendidikan h. 195,” t.t.
- Rahmania, Alike. *Wawancara dengan Siswa, 3 April 2022*, t.t.
- Sudrajat, Ajat. *Model Pembentukan Kultur Akhlak Mulia Siswa SMP di Indonesia*, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Supriadi. *Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMAN 7 Manado*. 2016.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 200M.
- Syafaat Aat, dan dkk. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja; Juvenil Delequenci*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Tap MPR RI dan GBHN 1998-2003*. Surabaya: Bina Pustaka, 1993.
- Undang-Undang Reublik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, t.t.
- Wardatul Jannah. *Wawancara dengan Pembina tahfizd, 1 April 2022*, t.t.
- Yudi Prahara, Erwin. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.
- Zakiy, Abdullah. *Membentuk Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2004.